

ARTIKEL ILMIAH

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TARI MENGGUNAKAN
RANGSANGAN LAGU DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR**



**Oleh
ENDAH RESTIKA RIA
NIM A1D110200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TARI MENGGUNAKAN
RANGSANGAN LAGU DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH DASAR**

Oleh
ENDAH RESTIKA RIA

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu
Pendidikan FKIP Universitas Jambi**

ABSTRAK

Restika R, Endah. 2017. “Pengembangan Bahan Ajar Tari melalui Rangsangan Lagu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing I. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd , Pembimbing II. Drs. Maryono, M.Pd

Kata Kunci: Bahan Ajar, Rangsangan Lagu dan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Karena itu, guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk menunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan adanya suatu pengembangan sebuah media pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan dengan guru sebagai fasilitator. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu buku panduan guru dan siswa. Buku panduan yang dikembangkan mengacu pada tahap- tahap belajar yaitu meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap elaborasi, tahap konfirmasi dan penyajian kelompok. Dengan tahapan belajar tersebut dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman , interaksi sosial, dan dunia nyata. Tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa menemukan, dan menerapkan idenya dalam proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk membuat bahan ajar untuk mengefektifkan rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Serta mengetahui kemenarikan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE dengan tahap meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Bahan ajar yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh validator. Meliputi validasi ahli materi pembelajaran seni, dan validasi bahan ajar. Hasil validasi ahli materi pembelajaran seni diperoleh nilai rata-rata yaitu 92% maka produk ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dan layak untuk diujicobakan. Hasil validasi ahli bahan ajar diperoleh nilai rata- rata yaitu 86% maka produk ini termasuk dalam kategori “sangat baik” dan layak untuk diujicobakan.

Hasil uji coba perorangan menunjukkan rangsangan lagu yang diberikan sudah tercapai, hal ini terlihat siswa dapat mempraktekkan bentuk- bentuk gerak

yang diberikan yaitu bentuk gerak kupu- kupu sedang terbang, menghisap madu dan hinggap dibunga.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar yang digunakan untuk mengefektifkan rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari digunakan sebagai instrumen penunjang pembelajaran dan memiliki kemenarikan dalam pembelajaran.

I.PENDAHULUAN

Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian di Sekolah Dasar merupakan suatu kegiatan yang mendukung mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sekarang ini di Sekolah Dasar tidak lagi menjadi sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi menjadi satu kesatuan dalam sebuah pembelajaran tematik. Terkait dengan hal itu maka mata pelajaran Seni budaya dan Prakarya di kelas kurang dapat diimplementasikan secara utuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa alasan yang terkait dengan kenyataan tersebut disebabkan antara lain karena guru yang ada di Sekolah Dasar adalah guru kelas bukan guru khusus bidang studi seni tari, sehingga mempunyai keterbatasan wawasan dan keterampilan serta kurang mampu mengelola pembelajaran di kelas.

Kegiatan yang terkoordinasi dan terarah adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari sesuai dengan kurikulum sekolah. Kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru sehingga waktu pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan menjadi salah satu wadah dalam upaya menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan minat dan bakat, serta menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang mendukung mata pelajaran seni budaya dan prakarya untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa Sekolah Dasar.

Pendidikan seni tari merupakan komponen dalam kurikulum sekolah karena kegiatan seni tari berorientasi kepada proses dan mengarah kepada *creative thinking* yang akan mencerdaskan anak didik. Sebagai komponen dari kurikulum disekolah, pendidikan seni tari mengalami perubahan dalam konsepsi, sejalan dengan perubahan institusi sekolah. Bila masyarakat memandang sekolah sebagai suatu lembaga untuk menghasilkan individu yang berbudaya, seni tari dipandang sebagai alat untuk mengembangkan daya kreatif individu, seni tari menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik.

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama. Karakteristik anak usia sekolah dasar

antara lain : senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, anak cengeng, anak sulit memahami pembicaraan orang lain, senang diperhatikan dan senang meniru. Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

Sehubungan diatas diperlukan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dapat memberikan kesempatan bagi para siswa Sekolah Dasar untuk melakukan beragam pengalaman praktik diantaranya dalam bidang seni tari. Seni tari merupakan pembelajaran yang dapat dipelajari melalui kegiatan pada mengembangkan ekspresi dan pengolahan imajinasi yang menghasilkan kesempatan untuk terjadinya proses aktivitas belajar dan inteaktif yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tari berfungsi sebagai media pendidikan, dimana memiliki tiga tujuan, yakni:

1. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas;
2. Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi; dan
3. Mengembangkan pribadi anak kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh baik secara individu , sosial, maupun budaya.

Upaya guru merencanakan kegiatan belajar untuk siswa dengan memfasilitasi agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku

pada diri siswa. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Merujuk pada karakteristik tersebut, aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang menjadi ciri berlangsungnya suatu pembelajaran. Aktivitas ini tentunya melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Aktivitas yang mudah teramati dalam pembelajaran adalah aktivitas fisik berupa gerak motorik siswa seperti memperagakan sesuatu atau memperagakan gerak tari. Aktivitas lain yaitu juga perlu mendapat perhatian yaitu aktivitas mental siswa. Aktivitas mental ini juga dikatakan sebagai proses berfikir siswa berupa mengingat, menalar, dan menganalisis suatu materi pembelajaran.

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar menekankan pada kegiatan rekreatif dan edukatif dengan pembinaan apresiasi dan kreatifitas melalui keluwesan gerak secara wajar, pembentukan badan, ekspresi yang indah dan penyegaran jasmani.

Permasalahan lain, misalnya, di sekolah dasar, siswa disuruh untuk menari tarian yang sudah jadi yang terkadang tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya, bahkan siswa tidak mengetahui makna tari dan gerak yang sebenarnya dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kehidupan secara luas. Siswa tidak diajarkan bahwa gerak tari bisa diciptakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Iringan musik yang digunakan juga masih kurang bisa menarik perhatian siswa. Dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan “Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seperti terkemuka diatas, tentunya diperlukan suatu tindakan agar masalah-masalah penghambat tercapainya tujuan pendidikan itu segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan bahan ajar semenarik mungkin. Selain itu bahan ajar yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu contoh bahan ajar yang digunakan untuk merangsang anak agar bisa mengikuti kegiatan tari yaitu dengan rangsangan lagu, karena memiliki pesan tersendiri bagi siswa yang lebih sering terjadi di kehidupan siswa itu sendiri. Secara ringkas peranan (fungsi) musik iringan dalam tari dapat dikategorikan sebagai berikut: Membantu menguatkan suasana dan adegan, memperjelas dinamika, menuntun rasa/perasaan/pengungkapan, memperjelas irama, harmonisasi, memperjelas daya emosional, memperjelas intensitas (tekanan) gerak.

Berdasarkan penguraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan Bahan Ajar Tari Menggunakan Rangsangan Lagu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

Desain Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seseorang (oleh guru) agar terjadi proses belajar.” Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang- Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Depdiknas,2006) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupan

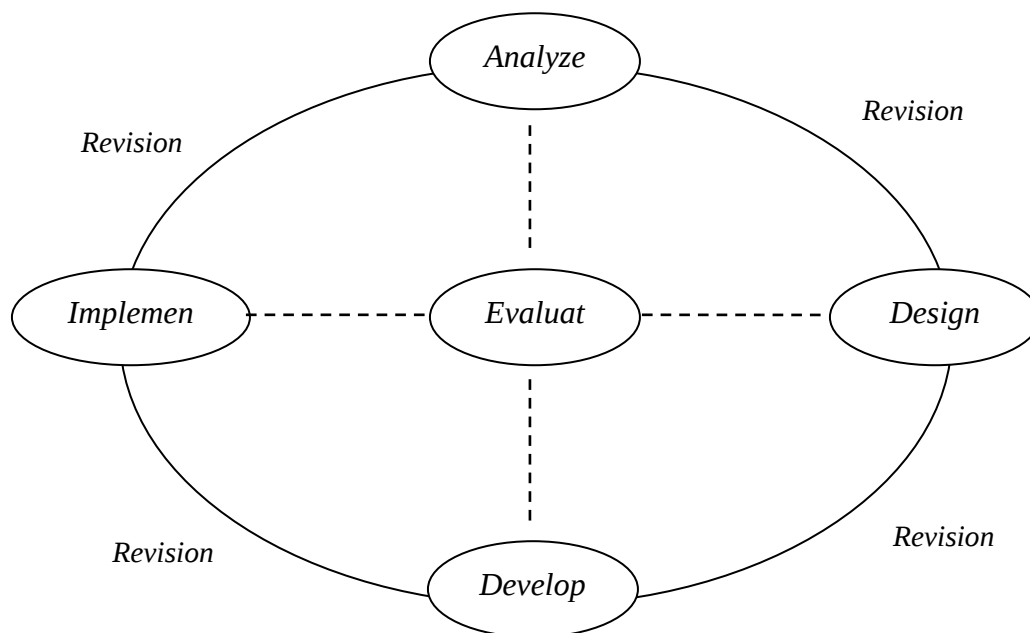
bantuan yang diberikan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar serta penilaian hasil belajar (evaluasi).

Model – Model Desain Pembelajaran

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model juga dapat memberikan kerangka bekerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang di ambil oleh peneliti, maka dapat diperoleh sejumlah masukan guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan. Ada beberapa model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan diantaranya:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan berdasarkan konsep ADDIE

Bagan pengembangan Model ADDIE (R.M. Branch, 2009:2)



Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Menurut Branch (2009: 24) Tujuan dari analisis tahap ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab kemungkinan untuk kesenjangan kinerja. Adapun prosedur dari tahapan analisis ini yaitu: memvalidasi kesenjangan kinerja, menentukan tujuan instruksional, menganalisis peserta didik, sumber daya yang tersedia, dan menyusun rencana pengelolaan proyek.

a) Memvalidasi kesenjangan kinerja

Menurut Branch (2009:25) tujuan dari memvalidasi kesenjangan kinerja adalah untuk menghasilkan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan sebuah masalah, mencari tahu penyebabnya dan terakhir mencari solusi dari kesenjangan atau masalah yang timbul.

b) Menentukan tujuan instruksional

Setelah menemukan masalah maka langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan instruksional. Menurut Branch (2009:33) menetapkan tujuan adalah untuk menghasilkan sesuatu yang merespon kesenjangan kinerja yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

c) Menganalisis peserta didik

Menurut Branch (2009:37) adalah analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kemampuan, pengalaman, preferensi, dan motivasi dari siswa.

d) Sumber daya yang tersedia

Langkah selanjutnya adalah sumber daya yang tersedia. Menurut Branch (2009:43) ada empat jenis sumber daya yang harus diketahui yaitu sumber konten, sumber daya teknologi, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya manusia.

e) Menyusun rencana pengelolaan proyek

Menurut Branch (2009:52) pada tahap ini adalah menyusun rencana pengelolaan proyek.

2. *Design* (Perancangan)

Pada kegiatan perancangan ini merupakan dimulainya proses dari menetapkan tujuan belajar, merancang kegiatan belajar mengajar, merancang bahan ajar, merancang materi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

a) Pengadaan inventaris atau perihal yang dibutuhkan

Menurut Branch (2009:64) ada 4 langkah pengadaan inventarisasi atau perihal yang dibutuhkan yaitu ulangi pernyataan tujuan, menegaskan kembali tujuan instruksional, mengidentifikasi tugas-tugas kinerja utama, dan menentukan pengetahuan dan keterampilan prasyarat.

b) Menyusun tujuan kinerja

c) Revisi Desain

3. *Development* (Pengembangan)

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk (Mulyatiningsih, 2012:200). Dalam tahap *design*, telah disusun kerangka konseptual. Pada kerangka konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada tahap *development* dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

a) Pembuatan Produk

Pada tahap desain telah dirancang diatas kertas desain *handout* yang akan dibuat, kemudian pada tahap ini dimulailah pembuatan produk yang sesuai dengan struktur yang telah dirancang tersebut.

b) Uji Coba

Pada tahap ini, setelah selesai produk yang didesain menjadi produk yang siap diimplementasikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi nyata yaitu dikelas (Mulyatiningsih, 2012:201), pada tahap implementation kegiatan yang dilakukan;

a) Penerapan secara nyata kepada siswa.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan baik sebelum dan sesudah tahap implementasi, artinya sebagai langkah pengembangan dengan model ADDIE dilaksanakan evaluasi guna untuk menghasilkan bahan ajar yang efektif.

Menurut Branch (2009:154) ada 3 level evaluasi pada model ADDIE, yaitu:

1) Level 1 : Persepsi

2) Level 2 : Pengetahuan

3) Level 3 : Pelaksanaan

III. METODE PENGEMBANGAN

Desain Pengembangan

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan. Dikatakan penelitian pengembangan karena penelitian ini menghasilkan gerak tari untuk mengefektifkan rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar yang di uji validitasnya. Pengembangan produk dalam pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah diawali dengan analisis kemudian dilanjutkan dengan pengembangan produk kemudian produk dievaluasi diakhiri dengan revisi dan penyebaran produk.

Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti ambil menggunakan proses kreatif yang dimiliki oleh masing- masing siswa. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab seorang guru harus dapat mengoptimalkan potensi kreatif tersebut. Pengembangan gerak tari menggunakan rangsangan lagu yang di lakukan pada

kegiatan ekstrakurikuler memberikan contoh pada masing- masing siswa mengekspresikan pemahaman dan aplikasi pengembangan kreativitas di sekolah dasar.

IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa (1) Sebuah pengembangan bahan ajar untuk mengefektifkan rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, (2) Kevalidan isi materi seni, media buku panduan oleh ahli materi dan media audio, (3) Kemenarikan bahan ajar untuk mengefektifkan rangsangan lagu. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan langkah- langkah dalam penelitian pengembangan ADDIE menurut *R.M. Branch* (2009:2) dengan langkah- langkah meliputi:

- (1) Tahap *analysis*, memaparkan hasil analisis karakteristik siswa, dan keadaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang membutuhkan produk pengembangan,
- (2) Tahap *desain*, menjelaskan tentang konsep rancangan produk dan spesifikasi awal produk, alat/ teknologi dan bahan yang dibutuhkan, (3) Tahap *development*, menjelaskan substansi revisi secara naratif deskriptif yang diberikan oleh para ahli, (4) Tahap *evaluation*, memberikan evaluasi antar tahap maupun evaluasi keseluruhan untuk kemenarikan produk yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Pada penelitian pengembangan ini menghasilkan prosedur pembuatan produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tari melalui rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
2. Pada penelitian pengembangan ini dapat mengetahui kevalidan bahan ajar dari beberapa tim ahli yang meliputi tim ahli materi pembelajaran tari dan ahli bahan ajar tari melalui rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
3. Pada penelitian pengembangan ini mengetahui kemenarikan bahan ajar tari melalui rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.

Rekomendasi Pengembangan

1. Ketersediaan perangkat pembelajaran bahan ajar yang berkualitas dapat membantu jalannya proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan hasil pembelajaran. Penulis menyarankan kepada guru kelas dapat menggunakan perangkat pembelajaran bahan ajar tari melalui rangsangan lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar.
2. Penulis juga menyarankan untuk penelitian pengembangan berikutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran seni dengan menggunakan buku panduan yang lebih bervariasi untuk menghasilkan bahan ajar tari yang lebih menarik serta lebih baik, sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Press.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Tumurang, J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Belawati, Tian, dkk. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Branch, Robert. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer: USA.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT.Rajagrafido Persada.
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.
- Syaiful, Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tumurang, J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jambi: PGSD Universitas Jambi.

- _____. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Tilawati, 2012. *Penerapan Metode Field Trip Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Yamasari, Yuni, 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas*. Makalah Seminar Nasional Pascasarjana.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Alfabeta.